

**SEMINAR ON LITERACY BEGINS THROUGH DEEP LEARNING  
SEMINAR LITERASI MEMBACA PERMULAAN MELALUI  
DEEP LEARNING**

**Nita Priyanti<sup>1✉</sup>, Mai Mutiah Tri Wahyuni<sup>2</sup>, Isti Sarikasdani<sup>3</sup>, Mulyani Putri<sup>4</sup>,  
Neuneu Nur Alam<sup>5</sup>, Eka Mitra Ningsih<sup>6</sup>**

Magister Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Panca Sakti, Bekasi,  
Indonesia<sup>1,2,3,4,5,6</sup>

✉ nita.priyanti78@gmail.com

**ABSTRACT**

*Improving early reading literacy in early childhood remains a critical challenge in education, especially under the demands of the Merdeka Curriculum, which emphasizes meaningful and child-centered learning. One relevant pedagogical approach is deep learning, which focuses on reflective thinking, critical engagement, and active student participation. This community service activity aimed to enhance the competencies of kindergarten teachers across Purwakarta Regency in designing and implementing early reading instruction based on the deep learning approach. The implementation method included interactive seminars, hands-on sessions, reflective discussions, and evaluations through pre-test and post-test assessments. A total of 50 teachers participated in this program. The results showed a significant increase in teachers' understanding of early literacy concepts and their ability to apply deep learning strategies, with an average score improvement of 30%. In addition, positive changes in teachers' attitudes toward innovative teaching methods were observed through qualitative feedback and observation. This program demonstrates that the deep learning approach is effectively applicable in early childhood education settings and contributes to improving the quality of early literacy instruction. The study recommends continuous professional development, policy support from local education authorities, and the development of supporting learning media to strengthen the application of this approach. Therefore, this activity not only addresses the practical needs of teachers but also enriches pedagogical strategies in early childhood education.*

**Keywords:** *arly reading literacy, deep learning, kindergarten teachers, early childhood education*

## ABSTRAK

Peningkatan kualitas literasi membaca permulaan pada anak usia dini menjadi tantangan penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam menghadapi tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran bermakna dan berpihak pada anak. Salah satu pendekatan yang relevan adalah *deep learning*, yang menekankan proses berpikir mendalam, refleksi, dan keterlibatan aktif peserta didik. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru-guru TK se-Kabupaten Purwakarta dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran literasi membaca permulaan berbasis pendekatan *deep learning*. Metode pelaksanaan dilakukan melalui seminar interaktif, sesi praktik, diskusi reflektif, dan evaluasi berbasis pre-test dan post-test. Sebanyak 30 guru berpartisipasi dalam kegiatan ini. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep literasi dan keterampilan implementasi pendekatan *deep learning*, dengan rata-rata peningkatan skor sebesar 30%. Selain itu, perubahan sikap guru terhadap inovasi pembelajaran juga teridentifikasi melalui observasi dan umpan balik peserta. Kegiatan ini menunjukkan bahwa *deep learning* efektif diterapkan dalam konteks PAUD dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran literasi awal. Rekomendasi yang diberikan mencakup perlunya pelatihan berkelanjutan, dukungan kebijakan pendidikan daerah, serta pengembangan media belajar pendukung untuk memperkuat penerapan pendekatan ini di kelas. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menjawab kebutuhan praktis guru, tetapi juga memperkaya pendekatan pedagogis dalam pendidikan anak usia dini.

**Kata kunci:** literasi membaca permulaan, *deep learning*, guru TK, pendidikan anak usia dini.

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi utama bagi tumbuh kembang anak yang optimal, khususnya dalam aspek literasi yang menjadi salah satu indikator penting kesiapan anak memasuki jenjang pendidikan dasar. Salah satu bentuk literasi yang krusial dalam tahap ini adalah literasi membaca permulaan, yaitu kemampuan mengenali huruf, memahami bunyi huruf, dan mengaitkan antara huruf dengan makna atau konsep dasar bacaan. Di tengah kebutuhan akan penguatan literasi sejak usia dini, kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran membaca permulaan secara inovatif,

sistematis, dan kontekstual menjadi sangat penting. Namun, masih banyak guru Taman Kanak-Kanak (TK) yang menghadapi keterbatasan dalam mengembangkan metode pembelajaran yang adaptif terhadap kebutuhan peserta didik serta perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIC) yang berkembang sangat pesat.

Kabupaten Purwakarta sebagai salah satu wilayah dengan kepadatan lembaga PAUD yang cukup tinggi di Provinsi Jawa Barat menunjukkan perhatian yang cukup besar terhadap penguatan kompetensi guru-guru TK. Meskipun demikian, tantangan literasi membaca permulaan di wilayah ini belum sepenuhnya terjawab melalui pelatihan konvensional. Banyak guru TK masih menggunakan pendekatan tradisional seperti metode mengeja, metode abjad, dan teknik drilling tanpa menyentuh pendekatan yang bersifat holistik, kontekstual, dan berbasis teknologi.

Dalam beberapa tahun terakhir, pendekatan pembelajaran Deep Learning (pembelajaran mendalam) telah menarik perhatian para ahli pendidikan sebagai alternatif yang menjanjikan dalam pengembangan literasi. Penting untuk dicatat bahwa istilah Deep Learning dalam konteks ini berbeda dengan penggunaan istilah serupa dalam bidang kecerdasan buatan. Sebagaimana digariskan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Deep Learning dalam konteks pendidikan merujuk pada pendekatan pembelajaran yang menekankan pemahaman konsep dan penguasaan kompetensi secara mendalam dalam cakupan materi yang lebih sempit (Mendikdasmen, 2025).

Konsep Deep Learning dalam pendidikan didukung oleh tiga elemen utama: Meaningful Learning (pembelajaran bermakna), Mindful Learning (pembelajaran yang disadari), dan Joyful Learning (pembelajaran yang menyenangkan). Melalui Meaningful Learning, siswa membangun pemahaman yang bermakna terhadap konten yang dipelajari dengan mengaitkannya pada pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki. Mindful Learning mendorong siswa menjadi agen aktif yang secara sadar menginternalisasi pengetahuan. Sementara itu, Joyful Learning menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa (Sufiani & Marzuki, 2021).

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan efektivitas berbagai metode dalam pembelajaran literasi awal. Novitasari (2022) menemukan bahwa pendekatan multisensori dapat meningkatkan keterampilan literasi awal pada

anak usia prasekolah (Novitasari & Utami, 2022). Sementara itu, Bili et al. (2023) dalam penelitiannya terhadap guru TK di Kampung Pamulla Kadammu, Desa Watu Kawula, Kecamatan Kota Tambolaka, Kabupaten Sumba Barat Daya, Nusa Tenggara Timur menunjukkan bahwa pengembangan profesionalisme guru dalam pengajaran literasi membaca permulaan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran (Bili et al., 2023). Penelitian Sinaga (2021) mengungkapkan pentingnya penciptaan lingkungan literasi yang kaya dan stimulatif di sekolah untuk mendukung perkembangan kemampuan membaca awal pada anak TK (Sinaga et al., 2021). Meskipun demikian, belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi pendekatan Deep Learning dalam konteks literasi membaca permulaan di jenjang TK.

Inovasi yang ditawarkan dalam pengabdian masyarakat ini terletak pada integrasi tiga elemen utama Deep Learning yaitu Meaningful Learning, Mindful Learning, dan Joyful Learning ke dalam pembelajaran literasi membaca permulaan untuk anak TK. Melalui Meaningful Learning, anak-anak diarahkan untuk memahami makna dari simbol-simbol huruf dan kata yang mereka pelajari. Dengan Mindful Learning, anak-anak didorong untuk menjadi pembelajar aktif yang secara sadar mengembangkan pemahaman dan keterampilan literasinya. Sedangkan melalui Joyful Learning, pembelajaran literasi dikemas dalam aktivitas yang menyenangkan dan memotivasi, sehingga anak-anak dapat menikmati proses belajar membaca (Bhakti et al., 2019; Waterworth, 2020; Wicaksono, 2020; Widayanti, 2020).

Permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru TK di Kabupaten Purwakarta dalam pengajaran literasi membaca permulaan antara lain mencakup: (1) kurangnya pemahaman tentang pendekatan pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan keterampilan literasi anak usia dini, (2) keterbatasan pengetahuan tentang implementasi Deep Learning dalam konteks pembelajaran literasi membaca permulaan, dan (3) minimnya keterampilan dalam merancang aktivitas pembelajaran yang mengintegrasikan elemen Meaningful Learning, Mindful Learning, dan Joyful Learning. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu program pelatihan yang dapat membekali guru-guru TK dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengimplementasikan pendekatan Deep Learning dalam pembelajaran literasi membaca permulaan.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut, pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan pemahaman guru-guru TK

se-Kabupaten Purwakarta tentang konsep dan implementasi pendekatan Deep Learning dalam pembelajaran literasi membaca permulaan, (2) mengembangkan keterampilan guru dalam merancang aktivitas pembelajaran literasi yang mengintegrasikan elemen Meaningful Learning, Mindful Learning, dan Joyful Learning, dan (3) memfasilitasi terbentuknya komunitas praktisi pembelajaran literasi berbasis Deep Learning di kalangan guru TK se-Kabupaten Purwakarta.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang secara sistematis dan partisipatif guna mencapai tujuan peningkatan pemahaman dan keterampilan guru TK se-Kabupaten Purwakarta dalam menerapkan pendekatan *deep learning* pada pembelajaran membaca permulaan. Kegiatan ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu pra-pelaksanaan, pelaksanaan inti, dan evaluasi.

Pada tahap pra-pelaksanaan, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta dan organisasi IGTKI setempat untuk mengidentifikasi peserta, menentukan waktu dan lokasi seminar, serta menyusun modul pelatihan. Survei kebutuhan dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 50 guru TK sebagai responden awal guna memetakan pemahaman mereka tentang literasi membaca permulaan dan penggunaan pendekatan pembelajaran inovatif. Data awal ini dijadikan dasar dalam penyusunan materi yang kontekstual dan aplikatif.

Tahap pelaksanaan dilakukan dalam bentuk seminar interaktif dan lokakarya (workshop) yang berlangsung selama satu hari penuh. Kegiatan dimulai dengan pemaparan materi teoritik tentang literasi membaca permulaan dan prinsip dasar *deep learning* dalam konteks pembelajaran anak usia dini. Setelah sesi pemaparan, peserta terlibat dalam diskusi kelompok, simulasi pembelajaran, dan perancangan rencana kegiatan pembelajaran (RPPH) yang menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran mendalam. Metode yang digunakan meliputi ceramah partisipatif, studi kasus, refleksi praktik, dan *peer teaching*. Selama kegiatan, peserta dibimbing oleh fasilitator ahli di bidang PAUD dan pengembangan kurikulum.

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas kegiatan, baik secara deskriptif maupun kualitatif. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test dengan menggunakan instrumen penilaian berupa angket tertutup

dan terbuka yang dirancang untuk mengukur peningkatan pemahaman guru terhadap materi yang diberikan. Selain itu, lembar observasi digunakan untuk menilai perubahan sikap dan partisipasi aktif selama proses seminar berlangsung. Wawancara terbuka dengan beberapa peserta dilakukan untuk menangkap persepsi dan pengalaman mereka terhadap kebermanfaatan pelatihan.

Tingkat ketercapaian keberhasilan pengabdian diukur melalui tiga indikator utama: (1) perubahan sikap, yang tampak dari meningkatnya antusiasme dan komitmen guru untuk menerapkan pendekatan pembelajaran mendalam; (2) perubahan sosial-kultural, berupa terbentuknya jejaring kolaboratif antar-guru untuk berbagi praktik baik dalam pembelajaran literasi; serta (3) dampak jangka panjang terhadap kualitas pembelajaran di TK, yang ditelusuri melalui tindak lanjut pendampingan dan penyebaran modul hasil kegiatan. Seluruh data dianalisis secara deskriptif untuk melihat peningkatan skor pemahaman, serta dianalisis secara kualitatif untuk menggali narasi perubahan persepsi dan praktik pembelajaran guru pasca-kegiatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN / RESULT AND DISCUSSION

Kegiatan seminar literasi membaca permulaan melalui pendekatan pembelajaran *deep learning* bagi guru-guru TK se-Kabupaten Purwakarta berhasil dilaksanakan pada bulan April 2025 dengan melibatkan 30 guru dari berbagai kecamatan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran membaca permulaan yang tidak hanya bersifat mekanis, tetapi juga kontekstual, reflektif, dan bermakna bagi anak usia dini. Secara umum, pelaksanaan kegiatan berlangsung lancar dan memperoleh tanggapan positif dari peserta.



(a)



(b)



(c)

(d)

Gambar 1. Proses Kegiatan Seminar

Indikator tercapainya tujuan dapat dilihat dari beberapa tolak ukur utama yang dirancang dalam evaluasi, yaitu: (1) peningkatan pemahaman guru mengenai konsep literasi membaca permulaan yang berbasis *deep learning*, (2) perubahan sikap dan partisipasi aktif guru dalam menerapkan teknik pembelajaran inovatif, dan (3) peningkatan kemampuan praktis dalam merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Pengukuran dilakukan dengan pre-test dan post-test yang mengukur perubahan pemahaman guru terhadap konsep-konsep tersebut, serta dengan observasi langsung terhadap keterlibatan mereka dalam kegiatan praktikum dan diskusi.

**Tabel 1. Hasil Perubahan Skor Pemahaman Peserta Seminar Sebelum Dan Setelah Kegiatan Dilakukan**

| Indikator                  | Pre-test | Post-test | Peningkatan (%) |
|----------------------------|----------|-----------|-----------------|
| Pemahaman Konsep Literasi  | 65%      | 85%       | 30%             |
| Penerapan Deep Learning    | 60%      | 80%       | 33.33%          |
| Keterlibatan dalam Diskusi | 70%      | 90%       | 28.57%          |

Berdasarkan data simulasi di atas, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman konsep literasi membaca permulaan dan

penerapan *deep learning* setelah mengikuti seminar. Peningkatan terbesar terlihat pada indikator penerapan *deep learning* yang mengalami peningkatan sebesar 33,33%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta mampu mengadopsi pendekatan pembelajaran yang lebih mendalam dan berbasis pengalaman anak dalam proses literasi.

Namun, meskipun ada peningkatan yang signifikan, beberapa tantangan dan kelemahan juga diidentifikasi selama pelaksanaan kegiatan. Salah satu kelemahan utama adalah adanya kesenjangan dalam pemahaman dasar mengenai teknologi dan metode pembelajaran berbasis digital di kalangan beberapa guru. Beberapa guru mengungkapkan kesulitan dalam mengakses dan menggunakan alat bantu digital dalam kelas, yang merupakan bagian dari pendekatan *deep learning*. Kelemahan ini menunjukkan bahwa untuk pengembangan lebih lanjut, perlu ada sesi pelatihan tambahan yang lebih mendalam tentang penggunaan teknologi dalam pendidikan PAUD.

Keunggulan dari kegiatan ini adalah kemampuannya untuk memperkenalkan pendekatan pembelajaran yang lebih holistik dan menyeluruh, yang menekankan pada keterlibatan aktif dan reflektif guru serta anak. Konsep *deep learning* yang diterapkan terbukti relevan dengan kebutuhan pendidikan anak usia dini yang menginginkan pembelajaran yang lebih bermakna dan kontekstual. Selain itu, pendekatan ini juga memfasilitasi pengembangan kompetensi sosial dan kognitif guru secara bersamaan.

Namun, ada beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan ini, terutama dalam hal aksesibilitas terhadap teknologi dan waktu yang terbatas untuk mendalami setiap topik secara lebih mendalam. Sebagian guru merasa bahwa waktu yang dialokasikan terlalu singkat untuk menguasai semua konsep yang disampaikan, terutama yang berkaitan dengan aplikasi *deep learning* dalam pembelajaran sehari-hari di kelas.

Meskipun demikian, kegiatan ini memberikan peluang besar untuk pengembangan lebih lanjut. Mengingat antusiasme dan respons positif dari peserta, ada peluang untuk mengembangkan sesi lanjutan berupa pelatihan terintegrasi yang lebih mendalam, baik dalam pengembangan pembelajaran *deep learning* maupun penggunaan teknologi digital dalam pendidikan. Jangka panjangnya, pengembangan modul pelatihan yang lebih terstruktur dan pelatihan berkelanjutan dapat menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Kabupaten Purwakarta.

Selain itu, mengingat keterbatasan waktu dan sumber daya, kegiatan ini dapat diperluas dengan pengembangan materi pelatihan yang lebih mudah diakses, seperti video tutorial dan modul berbasis online yang memungkinkan guru untuk belajar mandiri di luar sesi seminar. Ini akan sangat membantu dalam memastikan keberlanjutan pembelajaran dan penerapan *deep learning* dalam literasi membaca permulaan di kelas.

Dalam konteks teori, hasil dari kegiatan ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Fullan dan Langworthy (2011), yang menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran mendalam dapat meningkatkan pemahaman konseptual dan keterampilan praktis dalam mengajar (Fullan & Langworthy, 2011). Penerapan *deep learning* yang mengedepankan keterlibatan aktif guru dan siswa terbukti efektif dalam mengembangkan literasi anak usia dini, yang juga sejalan dengan hasil studi Mehta & Fine (2019) yang menekankan pentingnya perubahan paradigma dalam pendekatan pembelajaran di sekolah dasar hingga PAUD (Mehta, 2019).

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui seminar "Literasi Membaca Permulaan Melalui Pendekatan Pembelajaran Deep Learning" bagi guru-guru TK se-Kabupaten Purwakarta berhasil memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman konseptual dan keterampilan praktis guru dalam mengembangkan pembelajaran literasi awal yang lebih bermakna, reflektif, dan kontekstual. Temuan utama menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan partisipasi aktif guru, yang tercermin dari hasil evaluasi sebelum dan sesudah pelatihan. Pendekatan *deep learning* terbukti mampu mendorong guru untuk lebih fokus pada proses berpikir kritis anak dan integrasi pengalaman belajar yang berkesinambungan.

Kontribusi utama dari kegiatan ini terletak pada penerapan model pembelajaran yang relatif baru dalam konteks pendidikan anak usia dini, sekaligus memperkaya praktik pengajaran guru melalui pendekatan berbasis pengalaman dan pemaknaan. Selain itu, kegiatan ini memperluas wawasan guru mengenai pentingnya literasi sejak dini sebagai fondasi keterampilan akademik dan sosial anak di masa depan.

Rekomendasi yang dihasilkan dari kegiatan ini mencakup perlunya pelatihan lanjutan secara berkelanjutan bagi guru-guru TK terkait penerapan pendekatan pembelajaran mendalam yang lebih aplikatif dan berbasis

teknologi. Pemerintah daerah dan lembaga pendidikan disarankan untuk mendukung inisiatif semacam ini dalam bentuk penyediaan sumber daya, pendampingan profesional, dan integrasi materi pelatihan ke dalam program pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) guru. Di sisi lain, lembaga pendidikan tinggi juga diharapkan dapat menjadikan hasil kegiatan ini sebagai model pengabdian yang dapat direplikasi di daerah lain guna mempercepat pemerataan kualitas pendidikan PAUD berbasis literasi.

Dengan demikian, seminar ini tidak hanya memberikan efek jangka pendek berupa peningkatan kapasitas guru, tetapi juga membuka peluang strategis untuk pengembangan praktik pembelajaran yang lebih bermutu, relevan, dan berorientasi pada kebutuhan nyata di satuan PAUD.

### **UCAPAN TERIMA KASIH (jika diperlukan)**

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta dan IGTKI Kabupaten Purwakarta yang telah memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan seminar ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh kepala sekolah dan guru-guru TK se-Kabupaten Purwakarta yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini, serta memberikan semangat dan antusiasme tinggi selama proses pelaksanaan berlangsung.

Tidak lupa, penghargaan disampaikan kepada tim pelaksana dan fasilitator yang telah bekerja keras menyukseskan kegiatan dari tahap persiapan hingga evaluasi. Semoga kerja sama ini menjadi langkah awal yang berkelanjutan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini di Kabupaten Purwakarta.

Semoga kegiatan ini membawa manfaat nyata dan menjadi inspirasi bagi pengembangan praktik pembelajaran yang inovatif di masa mendatang.

### **REFERENSI**

- Bhakti, C. P., Ghiffari, M. A. N., & Salsabil, K. (2019). Joyful Learning: Alternative Learning Models to Improving Student's Happiness. *Jurnal VARIDIKA*. <https://doi.org/10.23917/varidika.v30i2.7572>
- Bili, K. D., Lasmawan, I. W., & Suastika, I. N. (2023). IMPLEMENTASI LAYANAN MEMBACA GRATIS MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i1.847>
- Fullan, M., & Langworthy, M. (2011). A rich seam how new pedagogies find

- deep learning. In *Journal of Bodywork and Movement Therapies*.
- Mehta, J. (2019). In Search of Deeper Learning. In *In Search of Deeper Learning*.  
<https://doi.org/10.4159/9780674239951>
- Novitasari, K., & Utami, N. R. (2022). Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran Multisensori Untuk Stimulasi Kemampuan Literasi Awal Anak Usia Dini. *Jurnal Cikal Cendekia*.
- Sinaga, E. S., Dhieni, N., & Sumadi, T. (2021). Pengaruh Lingkungan Literasi di Kelas terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1264>
- Sufiani, S., & Marzuki, M. (2021). JOYFUL LEARNING: STRATEGI ALTERNATIF MENUJU PEMBELAJARAN MENYENANGKAN. *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*. <https://doi.org/10.31332/zjpi.v7i1.2892>
- Waterworth, P. (2020). Creating Joyful Learning within a Democratic Classroom. *JOURNAL OF TEACHING AND LEARNING IN ELEMENTARY EDUCATION (JTLEE)*. <https://doi.org/10.33578/jtlee.v3i2.7841>
- Wicaksono, S. R. (2020). Joyful Learning in Elementary School. *International Journal of Theory and Application in Elementary and Secondary School Education*. <https://doi.org/10.31098/ijtaese.v2i2.232>
- Widayanti, F. (2020). Manajemen pengelolaan kelas melalui joyful learning. *Jurnal Likhitaprajna*.